

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi antar pribadi, berasal dari dua kata: "inter" berarti antara atau antar, dan "personal" berarti pribadi.¹

Komunikasi interpersonal, menurut Person dan Sari, adalah proses yang menggunakan pesan untuk mencapai kesamaan makna paling tidak antara dua orang dalam situasi yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.²

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi alami antara dua orang yang saling tatap muka, baik verbal maupun nonverbal, dengan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik atau feedback. Diharapkan bahwa komunikasi antar pribadi yang persuasif siswa akan membantu memotivasi, menggerakkan, dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ini karena dengan komunikasi antar pribadi yang

¹ Yusuf, Andi Muhammad. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar." Ilmu Komunikasi Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2017).hal.7.

² Novita, Feni. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD NEGERI 2 KALIANDA." (2021).hal.13

efektif, siswa akan menjadi lebih komunikatif dan lebih tertarik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dan rencana sekolah.³

2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Menurut definisi ini, ada dua jenis komunikasi interpersonal:

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah jenis komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dua orang; yang pertama adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang kedua adalah komunikan yang menerima pesan. Karena cara kedua orang berkomunikasi, dialog berlangsung intens dan komunikator hanya berfokus pada diri komunikan.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik terdiri dari tiga orang: seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Misalnya, komunikator A menyampaikan pertama kepada komunikator B. Kemudian, jika dijawab, ia beralih ke komunikator C, juga secara dialogis.⁴

Dalam komunikasi interpersonal, dua jenis komunikasi dapat digunakan: diadik (dua orang) atau triadik (3 orang). Jenis

³Rasyid, Anuar. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar pada SMPN TERBUKA 9 KOTA PEKANBARU." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6.2: 1-15.hal.8.

⁴ Hari, Shiva Nur'aina. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.hal 34-35

komunikasi ini bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi komunikannya, yang berdampak pada komunikator dan komunikan.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam melaksanakan tujuan dalam berkomunikasi, memiliki berbagai tujuan. Menurut Roudhonah berpendapat bahwa tujuan komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Mengenal diri sendiri dengan orang lain
- b. Mengetahui dunia luar
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna sebagai makhluk sosial
- d. Mengubah sikap dan perilaku
- e. Bermain dengan mencari hiburan.⁵

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan komunikasi antar pribadi ini tidak selalu dilakukan dengan maksud sadar; namun, komunikasi tanpa sadar juga dapat terjadi tanpa maksud tertentu.

4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka di kemukakan

⁵ Novita, Feni. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD NEGERI 2 KALIANDA." (2021).hal.17

karakteristik atau ciri-ciri komunikasi interpersonal,⁶ Antara lain Menurut Pearson karakteristik dalam komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional karena adalah tindakan dari pihak ke pihak yang berkomunikasi secara bersamaan dalam menyampaikan dan menerima pesan.
- b. Komunikasi interpersonal merupakan rangkaian tindakan, kejadian dan kegiatan yang terjadi secara terus-menerus.
- c. Komunikasi interpersonal bukan sesuatu yang statis tetapi bersifat dinamis. Artinya, berubah terus-menerus, termasuk pelaku, pesan, situasi, dan lingkungannya.
- d. Komunikasi interpersonal juga termasuk aspek-aspek tertentu dari isi pesan dan hubungan antar pribadi, seperti siapa kita berbicara dan bagaimana kita berhubungan dengan partner.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal hanya dapat terjadi secara langsung dengan melibatkan setidaknya dua orang, timbal balik atau respons. Jika komunikasi diterima secara langsung dan berkelanjutan, pelaku komunikasi dapat berubah peran; komunikator dapat menjadi pendengar atau sebaliknya. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dilihat dari hubungan antar individu atau pelaku komunikasi, bukan hanya isi pesannya.

⁶ Novita, Feni. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD NEGERI 2 KALIANDA." (2021).hal.14

⁷ Yuniarti, Yuyuk Neni. "Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo." (2009).hal.32-33.

5. Dimensi Komunikasi Interpersonal

Keberhasilan komunikator ditentukan oleh sejauh mana tujuan komunikasi tercapai, dan keberhasilan komunikasi ditentukan oleh respons dan perhatian komunikan. Untuk mencapai keefektifan ini, elemen-elemen berikut digunakan sebagai pengukur komunikasi interpersonal⁸:

a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan orang untuk terbuka kepada orang lain. Ini tidak berarti bahwa orang harus membuka semua kisah hidup mereka; meskipun ini mungkin menarik, itu biasanya tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik harus perlahan dan tidak memiliki batasan pada apa yang dapat dibicarakan.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan bagaimana jika mereka menjadi orang lain, dapat memahami pengalaman orang lain, dapat merasakan perasaan orang lain, dan memahami masalah dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain.

c. Sifat Mendukung

Dalam hubungan interpersonal yang efektif, ada sikap mendukung (*supportiveness*). Sikap ini didefinisikan sebagai

⁸ Hari, Shiva Nur'aina. Komunikasi Interpersonal Guru dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung karang. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.hal.44-47

mendukung dengan memberikan solusi dalam arti bahwa kita tidak mengukur kemampuan komunikasi mereka, melakukannya secara spontan dan tidak direncanakan, dan bersikap mendukung sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi.

d. Sifat Positif

Dalam komunikasi antar manusia, setiap individu memperlihatkan tingkah laku yang baik dan hal ini tercermin dalam tingkah laku dan tingkah lakunya. Secara kognitif, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus mempunyai emosi dan pikiran yang positif, serta tindakan yang dipilih secara etis berkaitan dengan tujuan komunikasi interpersonal.⁹

e. Kesetaraan

Ketika suasana seimbang, komunikasi antar manusia akan lebih efektif. Artinya harus ada pengakuan yang jelas bahwa para pihak mempunyai nilai dan nilai yang sama dan dibutuhkan oleh pihak lain. Kesetaraan berupa identitas atau pengakuan diri serta keinginan untuk berintegrasi dengan mitra komunikasi (tidak ada yang lebih unggul atau lebih rendah).¹⁰

⁹ Hari, Shiva Nur'aina. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.hal.44-47

¹⁰ Hari, Shiva Nur'aina. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.hal.44-47.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Akar kata motivasi adalah pikiran; Ini mengacu pada kekuatan batin atau perasaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bekerja menuju tujuan yang diinginkan.¹¹

Mc.Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

2. Pengertian Belajar

Ahdar Djamaluddin dan Wardana dalam bukunya mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya setelah belajar.¹³

Menurut Clifford T Morgan berpendapat “*learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).¹⁴

¹¹ Finasari, Fifi, Surikno, Heri. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Geringging)." *Mau'izhah* 11.2 (2021): 1-23.hal.16.

¹² Sidik, Zafar, Sobandi, A. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.2 (2018): 190-198.hal.193.

¹³ Zen, Nurul Izza. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SDI AL ACHFAS DWI MATRA JAKARTA. Bs thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.hal.27.

¹⁴ Haqi, Luqman. "Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara." Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo (2015).hal.23-24.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat kita pastikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku manusia sebagai hasil latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sukarela dan terarah, sehingga menghasilkan perilaku dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik. Belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan. Namun karena pemikiran tradisional mengarah pada perubahan perilaku.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, tinggi rendahnya seseorang dapat dimotivasi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mengubah motivasi eksternal seorang siswa.¹⁵

a. Faktor internal dalam diri siswa

Kondisi siswa dipengaruhi baik secara jasmani maupun rohani. Aspek praktis meliputi karakter dan gaya hidup siswa. Kesehatan fisik; Hal ini mengacu pada keseimbangan dan kesehatan indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Hidup mutlak diperlukan untuk pembelajaran yang baik.

Aspek psikologis atau spiritual tidak kalah penting dibandingkan aspek fisik. Bidang psikologi berkaitan dengan kesehatan mental,

¹⁵ Zen, Nurul Izza. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam DI SDI AL ACHFAS DWI MATRA JAKARTA. Bs thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.hal.37.

intelektual, sosial dan emosional siswa. Untuk belajar makan sehat, siswa harus sehat jasmani dan rohani. Orang yang sehat rohani adalah orang yang bebas dari tekanan batin, gejala emosi, kebiasaan buruk, depresi, dan konflik mental.¹⁶

b. Faktor eksternal dalam lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan fisik, sosial atau keluarga, lingkungan atau kelompok teman sebaya, dan kesehatan masyarakat. Semangat dan tenaga belajar dapat dengan mudah ditingkatkan dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan positif.¹⁷

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk mengidentifikasi berbagai jenis motivasi yang ditemukan dalam domain yang berbeda yaitu :

a. Motif-Motif Bawaan

Dorongan ini bersifat bawaan, sehingga motivasi terjadi tanpa belajar. Ini adalah sebab-sebab alamiah, meliputi sebab-sebab alamiah dan sebab-sebab bawaan seperti keinginan untuk minum dan makan.

¹⁶ Haqi, Luqman. "Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara." Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo (2015).hal.26-27.

¹⁷ Gusviana, Lisa, Maria Botifar, and Zelvi Zelvi. Pengaruh Pendekatan Emosional antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.hal.39.

b. Motif Yang Dipelajari

Motif ini yang timbul karena dipelajari. Misalnya mempelajari ilmu pengetahuan, mendukung pengajaran di masyarakat.

c. Motivasi Intrinsik

Motivasi internal merupakan landasan tindakan atau pencapaian. Tidak perlu adanya motivasi dari luar karena setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu.

d. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan beroperasi tergantung pada faktor eksternal.¹⁸

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁹

¹⁸ Hari, Shiva Nur'aina. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.hal.53.

¹⁹ Sidik, Zafar, Sobandi, A. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.2 (2018): 190-198.hal.194

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi, akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Aqidah dapat berarti keimanan atau keyakinan. Jika dipersoalkan, Aqidah adalah landasan keimanan seorang muslim atau suatu keyakinan yang bersumber dari prinsip-prinsip agama Islam dan harus dijadikan sumber keimanan oleh setiap muslim.²⁰

Imam Ghazali mengatakan, seiring berkembangnya keimanan dalam kehidupan seorang muslim, maka akan merasuki kehidupannya bahwa hanya Allah SWT yang terkuat dan semua makhluk hidup hanyalah makhluk.²¹

Dapat kita simpulkan bahwa Aqidah adalah keyakinan fundamental atau keyakinan dalam hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam dan patut dihormati oleh setiap muslim sebagai pemersatu dan sumber keyakinan fundamental.

Sedangkan secara etimologi, kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang artinya budi pekerti, perangai, atau tingkah laku.

Pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) adalah suatu keadaan atau watak

²⁰ Sari, Juwita. *Pengaruh Budaya Sekolah dan Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Religius Siswa pada Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Tahun 2022/2023*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.hal.62-63.

²¹ Zahroh, Fatimatu, Fitri, Lilis Nurteti, Koswara, S. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019): 35-50.hal.38.

yang ada dalam jiwa dan menjadi suatu sifat yang menghasilkan tindakan spontan tanpa adanya pemikiran sebelumnya.²²

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Pengertian Aqidah Akhlak adalah hubungan sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya menurut ajaran Al-Quran, diletakkan di hati, diungkapkan dengan kata-kata dan dilaksanakan melalui perbuatan terpuji dan sesuai dengan Tuntunan Nabi Muhammad SAW.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Abdurrahman Salih Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah menjadikan seseorang sebagai khalifah Allah, atau setidaknya mempersiapkan peserta didik menuju jalan tujuan akhir kemanusiaan. Tujuan utama kekhilafahan Allah adalah beriman kepada Allah dan taat sepenuhnya kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).²³

Sesuai dengan tujuannya, bidang studi akidah akhlak berfungsi sebagai:

²² Sari, Juwita. Pengaruh Budaya Sekolah dan Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Religius Siswa pada Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Tahun 2022/2023. Diss. IAIN Ponorogo, 2023. hal.63-64.

²³ Zahroh, Fatimatu, Fitri, Lilis Nurteti, Koswara, S. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019): 35-50. hal.40.

- a. Memberikan ilmu dan bimbingan kepada para peserta didik agar dapat mensyukuri takdirnya, serta beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan hari kiamat dengan penuh pengharapan.
- b. untuk membentuk kepribadian seseorang mempunyai akhlak yang baik (akhlak al-mahmuda) dan menghilangkan sifat mencela (akhlak al-mazmumah), maka perilakunya terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan terbentuknya perilaku manusia sebagai wujud keimanannya terhadap perilaku manusia. terhadap diri sendiri, manusia, alam dan makhluk lain.²⁴

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari tiga bagian:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada-qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, ikhtiyar tawakkal, sabar, syukur, qana'ah, tawaadu', husnuzhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

²⁴ Taqiyah, Barotut. Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.hal.30.

c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah membekali peserta didik dengan berbagai pemikiran untuk dipelajari dan mengamalkan keyakinannya dengan cara yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk menciptakan karakter yang terpuji dan menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kebajikan, kerja keras, patriotisme, demokrasi, persatuan dan toleransi. nilai-nilai yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya.²⁵

Beberapa ulama juga menyebutkan contoh argumentasi berupa Arkanul Iman, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Percaya pada malaikat-Nya. Percaya pada kitab-kitabnya. Percaya pada rasul-Nya. Percaya pada hari terakhir. Percaya pada takdir Tuhan.²⁶

²⁵ Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2020): 237-252.hal.242.

²⁶ Sari, Juwita. Pengaruh Budaya Sekolah dan Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Religius Siswa pada Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Tahun 2022/2023. Diss. IAIN Ponorogo, 2023. hal.66-67.

